

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM PERCAKAPAN DOSEN DENGAN MAHASISWA PADA MEDIA KOMUNIKASI WHATSAPP OLEH MAHASISWA BIOLOGI UNIMED

Agita Setya Ningrum¹, Anastasia Sinaga², Sinthya Syahputri³, M. Surip⁴
agitasetianingrum@gmail.com¹, anastasiasinaga743@gmail.com²,
sinthyasyahputri26056@gmail.com³, msurip@unimed.ac.id⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi dalam percakapan antara dosen dan mahasiswa di Universitas Negeri Medan melalui media komunikasi WhatsApp. Dalam era digital yang serba cepat ini, WhatsApp telah menjadi sarana komunikasi yang populer dan praktis. Namun, penggunaan media komunikasi ini sering diwarnai dengan berbagai kesalahan berbahasa, seperti kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan ketidakpatuhan terhadap kaidah tata bahasa. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman pesan yang disampaikan serta menciptakan kesan tidak profesional dalam interaksi akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui pengamatan, tangkapan layar pesan WhatsApp yang dikirim oleh mahasiswa kepada dosen, dan identifikasi jenis kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali melakukan kesalahan intrabahasa dan antarbahasa, yang mencerminkan kurangnya pemahaman tentang tata bahasa Indonesia yang benar dan penggunaan bahasa yang sesuai dalam situasi formal. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan ini antara lain kurangnya latihan dalam berbahasa, keterbatasan kosakata, dan keterbatasan waktu saat merespons pesan. Perlunya peningkatan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi akademik, diiringi dengan pelatihan tata bahasa dan penguatan umpan balik dari dosen. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas komunikasi antara mahasiswa dan dosen, serta mendorong perbaikan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku di lingkungan akademik yang semakin terdigitalisasi.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Komunikasi Akademik, WhatsApp, Tata Bahasa, Ejaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze Indonesian language errors that occur in conversations between lecturers and students at Medan State University through WhatsApp communication media. In this fast-paced digital era, WhatsApp has become a popular and practical means of communication. However, the use of this communication medium is often characterized by various language errors, such as spelling mistakes, improper use of punctuation, and non-compliance with grammar rules. The research method used is a qualitative approach, with data collected through observation, screenshots of WhatsApp messages sent by students to lecturers, and identification of error types. The results show that students often make intraprofessional and interlanguage errors, reflecting a lack of understanding of correct Indonesian grammar and appropriate language use in formal situations. Some of the factors that contribute to these errors include lack of practice in language, limited vocabulary, and limited time when responding to messages. It is necessary to increase students' awareness of the importance of using good and correct language in academic communication, accompanied by grammar training and strengthening feedback from lecturers. It is hoped that the results of this study can make a positive contribution in improving the quality of communication between students and lecturers, as well as encouraging improvements in the use of standard Indonesian in an increasingly digitized academic environment.

Keywords: Language Errors, Academic Communication, WhatsApp, Grammar, Spelling.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk berbudaya, kita senantiasa menggunakan bahasa dalam berbagai aktivitas dan interaksi sosial. Salah satu kegiatan yang kita lakukan setiap hari adalah berkomunikasi. Dalam proses komunikasi ini, bahasa memegang peranan penting dalam penyampaian informasi. Untuk menyampaikan berita, pesan, amanat, ide, dan pemikiran, sangat diperlukan penggunaan bahasa yang ringkas, jelas, dan padat (Dewi, 2020)

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan interaksi antar manusia. Contohnya, ketika Sinta ingin berbicara dengan Andi, ia akan menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan yang ingin ia sampaikan. Abdul Chaer (2003) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem suara yang memiliki sifat arbitrariness, produktif, dinamis, beragam, dan merupakan ciri khas manusia. Bahasa sangat penting dalam menyampaikan informasi, pesan, fakta, dan pendapat dari pembicara kepada pendengar, serta dalam mengekspresikan diri, berinteraksi secara sosial, dan mengatur hubungan sosial. Meskipun teknologi terus berkembang, aplikasi komunikasi seperti WhatsApp tetap menjadi pilihan utama untuk berinteraksi, meskipun jarak sering kali menjadi kendala. Namun, penggunaan aplikasi ini sering kali diwarnai dengan kesalahan berbahasa, termasuk masalah dalam tanda baca, ejaan, atau kesalahan ketik.

Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan dosen, sangat penting untuk menggunakan bahasa yang sopan. Penggunaan bahasa yang sopan seharusnya mencakup elemen-elemen komunikasi yang etis, seperti menyertakan salam pembuka, memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dengan jelas, meminta maaf ketika diperlukan, mengucapkan terima kasih, serta menutup dengan salam yang baik. Kita semua menyadari bahwa kesantunan dan tata krama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, kesantunan diartikan sebagai perilaku yang halus, baik budi bahasanya, serta menunjukkan empati dan sikap suka menolong. Tanpa memandang budaya dan lokasi, kesantunan dalam berkomunikasi dapat berwujud dan dilakukan dengan cara yang beragam. Dalam masyarakat, kesantunan memiliki peran krusial dalam membangun hubungan yang baik dan saling menghormati antar individu (Budiwati, 2017).

Kesantunan mencakup berbagai istilah yang berkaitan dengan kesopanan, penghormatan, sikap baik, dan perilaku yang pantas. Kesantunan dalam berbahasa tercermin dalam cara kita berkomunikasi, baik melalui kata-kata maupun tata cara berbicara itu sendiri. Penting untuk memastikan bahwa cara berbahasa kita sejalan dengan unsur budaya yang ada di masyarakat tempat bahasa itu digunakan, agar komunikasi dapat berlangsung dengan efektif, sopan, santun, sistematis, teratur, dan jelas. (Cahyani & Rokhman. 2017).

Di era digital saat ini, WhatsApp telah menjadi alat komunikasi yang umum digunakan dalam konteks pendidikan, seperti dalam interaksi antara mahasiswa dan dosen. Meskipun aplikasi ini memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang terjadi antara mahasiswa dan dosen dapat memengaruhi pemahaman pesan dan kualitas komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kesalahan berbahasa guna memahami dan meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan akademis. Dengan mengenali berbagai jenis kesalahan berbahasa yang sering muncul serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas interaksi antara mahasiswa dan dosen melalui WhatsApp.

Mahasiswa seringkali memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk berkomunikasi dengan dosen mengenai berbagai hal, seperti jadwal perkuliahan, bimbingan skripsi, atau konsultasi

tentang mata kuliah yang telah mereka pelajari. Dengan keberadaan aplikasi ini, mahasiswa dan dosen tidak lagi perlu bertemu secara langsung, sehingga membuat komunikasi menjadi lebih praktis dan efisien dalam hal waktu. Di samping itu, aplikasi ini memungkinkan siapa saja untuk berkomunikasi di mana saja dan kapan saja. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum menggunakan bahasa dengan tepat saat mengirim pesan kepada dosen, terutama terkait tata bahasa, penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan singkatan kata (Agustini & Yuliana. 2024)

Menurut Wachida (2019), kesalahan berbahasa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses komunikasi. Hal ini meliputi kesalahan dalam ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman. Dalam konteks ini, kesalahan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kesalahan intrabahasa dan antarbahasa. Kesalahan antarbahasa terjadi karena pengaruh dari bahasa lain, sedangkan kesalahan intrabahasa muncul akibat penyalahgunaan aturan yang telah dipelajari, seperti generalisasi, penerapan aturan yang tidak tepat, dan kesulitan dalam memahami konteks penggunaan aturan (Turistiani, 2014). Salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang umum dijumpai adalah salah eja atau typo, yang sering terjadi dalam percakapan antara mahasiswa dan dosen di platform WhatsApp. Kesalahan ejaan semacam ini dapat mengganggu pemahaman pesan dan menimbulkan kesan kurang profesional. Kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam media sosial seperti WhatsApp dapat dikategorikan sebagai kesalahan intrabahasa, karena mereka kurang memahami standar penulisan bahasa Indonesia yang benar serta tidak menerapkan aturan-aturan yang telah mereka pelajari.

Selain itu, penggunaan tanda baca yang tidak tepat atau kurang memadai juga dapat memengaruhi pemahaman pesan secara keseluruhan. Misalnya, kesalahan dalam penggunaan tanda baca dapat mengubah makna suatu kalimat atau membuatnya terdengar ambigu. Di sisi lain, pembentukan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa termasuk salah satu bentuk kesalahan sintaksis yang sering terjadi dan dapat menyebabkan pesan menjadi sulit dipahami atau ambigu. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan, antara lain pengaruh bahasa ibu, keterbatasan kosakata, serta kurangnya minat baca. Kesalahan-kesalahan ini juga sering dikarenakan penulis yang tidak mematuhi aturan tata bahasa yang benar. (Utamy et al., 2024).

Ada beberapa faktor lain yang mendukung terjadinya kesalahan berbahasa antara mahasiswa dan dosen, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman pada mahasiswa tentang aturan dalam tata bahasa yang benar. Dalam situasi ini mungkin dapat disebabkan dalam pemahaman dasar yang minim atau kurangnya latihan dalam menggunakan bahasa yang benar dan tepat.
2. Keterbatasan pada kosakata. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa kesulitan mahasiswa dalam menemukan kata yang sesuai untuk menyampaikan suatu ide atau pesan kepada mereka.
3. Kurangnya kesadaran terhadap norma-norma kesantunan berbahasa. Ini dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak tepat atau kurang sopan dan tidak sesuai dengan konteks komunikasi.
4. Keterbatasan waktu. Mahasiswa sering kali terburu-buru pada saat mengetik pesan atau merespons chat dari dosen, yang turut berkontribusi pada kesalahan dalam berbahasa.

Dalam konteks ini, analisis mengenai kesalahan berbahasa menjadi sangat penting untuk dipelajari, agar komunikasi di lingkungan akademik dapat berlangsung lebih efektif. Dengan memahami secara mendalam berbagai jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, kita dapat mengupayakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara mahasiswa dan dosen melalui

platform WhatsApp.

Sehubungan dengan permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang biasa muncul dalam percakapan antara mahasiswa dan dosen di WhatsApp. Penelitian ini berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Terhadap Dosen Melalui Media WhatsApp oleh Mahasiswa Biologi Unimed. " Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut dan memperdalam pemahaman tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas komunikasi di era akademik yang semakin berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendalami data mengenai kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan ejaan dan huruf kapital. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah dokumentasi, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Peneliti melakukan identifikasi, deskripsi, dan klasifikasi terhadap kesalahan berbahasa yang terdapat dalam komunikasi, seperti teks atau tulisan. Proses analisis mencakup identifikasi frekuensi dan jenis kesalahan serta upaya perbaikannya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pencatatan isi komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi kesalahan dalam bahasa guna meningkatkan kualitas komunikasi. Fokus studi ini adalah pada kesalahan bahasa yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk percakapan chat antara mahasiswa dan dosen serta interaksi di media sosial.. (Utamy et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Arikunto (2006), merupakan metode yang relatif baru dan lebih mudah dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Meskipun keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, penelitian ini berfokus pada analisis data yang diperoleh dari aplikasi WhatsApp. Data yang dikumpulkan terdiri dari pesan-pesan yang dikirim oleh mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan (UNIMED) kepada dosen mereka.

Proses analisis data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan kriteria kesalahan bahasa yang muncul dalam percakapan antara dosen dan mahasiswa Biologi di UNIMED. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi pola dan motif kesalahan bahasa Indonesia yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian deskriptif kualitatif ini terutama difokuskan pada kesalahan ejaan dan penggunaan kata yang tidak tepat. Dokumentasi menjadi alat yang sangat penting dalam penelitian ini, dengan perhatian khusus kepada mahasiswa Biologi UNIMED. Sumber data diambil dari tangkapan layar teks yang berasal dari aplikasi WhatsApp yang digunakan oleh mahasiswa.

Studi ini secara khusus menyoroti kesalahan dalam penggunaan tata bahasa yang terjadi dalam komunikasi antara mahasiswa Biologi di Universitas Negeri Medan dan dosen melalui pesan singkat di aplikasi WhatsApp. Peneliti menganalisis data yang diambil dari tangkapan layar pesan yang dikirim oleh mahasiswa. Berbagai teknik pengumpulan data diterapkan dalam penelitian ini, termasuk observasi, pengambilan tangkapan layar, dan identifikasi kesalahan. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan metode penelitian, pengumpulan sampel, teknik pengumpulan data, serta

teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kesalahan bahasa yang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia di media sosial, terutama dalam percakapan di WhatsApp. Beberapa contoh yang diteliti mencakup penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku serta berbagai bentuk kesalahan lainnya. Isu penyimpangan tata bahasa dan kesalahan yang terjadi saat menggunakan bahasa Indonesia yang baku menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini.

Beberapa temuan kesalahan berbahasa pada percakapan WhatsApp antara mahasiswa dengan dosen:

1. Kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “gpp anak”

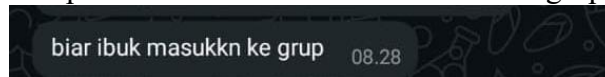


Gambar 1. Kesalahan penggunaan singkatan tidak resmi (imformal)

Kesalahan berbahasa dalam penggunaan kata “gpp” sebagai singkatan dari “nggak apa-apa” bersifat tidak resmi dan tidak sesuai dalam situasi formal. Untuk memperbaikinya dalam bentuk formal, kalimat tersebut dapat ditulis sebagai “Tidak apa-apa, Nak.” atau “Tidak masalah, Nak.” Perbaikan ini membuat kalimat lebih jelas, sopan, dan sesuai dengan kaidah bahasa formal.

Penelitian oleh Olobia juga menyatakan bahwa penggunaan media sosial juga mempengaruhi ejaan. Banyak pengguna yang mengganti kata-kata dengan akronim atau singkatan, yang dapat menyebabkan kesalahan ejaan dan kontruksi kalimat yang salah.(Olobia,2024)

2. Kesalahan berbahasa pada kalimat “ biar ibuk masukkn ke grup”

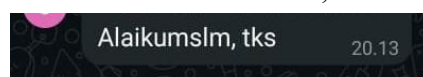


Gambar 2. Kesalahan penggunaan ejaan dan kata informal

Kalimat “biar ibuk masukk ke grup” mengandung beberapa kesalahan bahasa, baik dari segi ejaan maupun tingkat formalitas. Penggunaan kata “biar” kurang sesuai dalam konteks formal dan lebih tepat diganti dengan “agar” atau “supaya”. Selain itu, kata “ibuk” tidak baku dalam bahasa Indonesia, seharusnya ditulis sebagai “Ibu” dengan huruf kapital karena berfungsi sebagai sapaan. Kesalahan lainnya terdapat pada kata “masukk” yang memiliki huruf “k” ganda akibat kesalahan ketik, seharusnya ditulis “masukkan” karena merupakan bentuk kata kerja transitif. Frasa “ke grup” juga dapat diperjelas menjadi “ke dalam grup” agar lebih sesuai dengan struktur bahasa yang baku. Oleh karena itu, kalimat yang lebih baik secara formal adalah “Agar Ibu memasukkan ke dalam grup” atau “Supaya Ibu bisa memasukkan ke dalam grup,” sehingga lebih jelas, profesional, dan sesuai dengan norma kebahasaan yang baik.

Ejaan adalah aturan yang mengatur cara penulisan ujaran dalam suatu bahasa. Ejaan mencakup unsur-unsur segmental bahasa, yaitu cara melambangkan bunyi-bunyi ujaran dalam bentuk tulisan, cara menulis kata secara lengkap, cara memecah kata menjadi suku-suku kata, cara menggabungkan kata baik dengan imbuhan maupun antar kata, serta cara menulis singkatan nama orang.(Serungke *et al.*,2024)

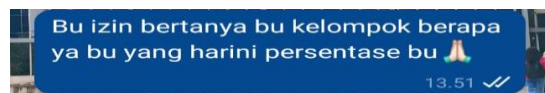
3. Kesalahan berbahasa pada kalimat “Alaikumslm, tks”



Gambar 3. Kesalahan penggunaan kata sapaan atau salam, serta ejaan yang tidak baku

Kalimat “Alaikumslm, tks” mengandung kesalahan dalam penggunaan kata sapaan atau salam, serta ejaan yang tidak baku. Dalam bahasa Indonesia, salam seperti “Assalamualaikum” dan jawabannya “Waalaikumsalam” sebaiknya ditulis secara lengkap untuk menunjukkan rasa hormat kepada lawan bicara. Penggunaan singkatan “Alaikumslm” dapat dianggap kurang sopan, terutama dalam komunikasi formal atau dengan orang yang lebih dihormati. Selain itu, “tks” sebagai singkatan dari “terima kasih” juga tidak sesuai dalam konteks resmi karena mengurangi kesan sopan. Dalam komunikasi yang baik, salam seharusnya ditulis secara utuh, misalnya “Waalaikumsalam, terima kasih,” agar lebih menghargai lawan bicara dan sesuai dengan norma kebahasaan yang baik.

4. Kesalahan berbahasa pada kalimat “Bu izin bertanya bu kelompok berapa ya bu harini presentase bu”



Gambar 4. Kesalahan berbahasa penggunaan tanda baca koma(,), penggunaan ejaan dan penggunaan kata sapaan berulang

Kalimat “Bu izin bertanya bu kelompok berapa ya bu yang harini persentase bu” mengandung beberapa kesalahan dalam penggunaan kata sapaan, ejaan, dan struktur kalimat. Penggunaan kata “Bu” yang berulang sebanyak empat kali membuat kalimat terasa kurang efektif dan tidak efisien. Selain itu, kata “harini” merupakan bentuk yang tidak baku, seharusnya ditulis sebagai “hari ini” karena terdiri dari dua kata terpisah. Kesalahan lainnya terdapat pada penggunaan kata “persentase,” yang tidak sesuai dalam konteks ini, karena yang dimaksud adalah kegiatan presentasi, bukan perhitungan angka atau data. Struktur kalimat yang digunakan juga kurang jelas karena tidak ada tanda baca, sehingga perlu disusun ulang dan ditambahkan tanda baca (,), (.), dan (?), agar lebih mudah dipahami. Perbaikan yang lebih sesuai secara formal adalah “Bu, izin bertanya. Kelompok berapa yang akan presentasi hari ini?” atau “Bu, saya ingin bertanya. Kelompok berapa yang dijadwalkan presentasi hari ini?” sehingga lebih jelas, ringkas, dan sesuai dengan norma kebahasaan yang baik.

Tanda titik digunakan di akhir kalimat pernyataan. Contohnya: Mereka duduk di sana. Tanda koma digunakan sebelum dan atau setelah kata seru, seperti “oh,” “ya,” “wah,” “aduh,” atau “hai,” serta pada kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti “Bu,” “Dik,” atau “Nak.” Contohnya: Oh, begitu? Dia baik sekali, Bu (Serungke *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Analisis kesalahan berbahasa dalam percakapan melalui WhatsApp antara mahasiswa dan dosen menunjukkan bahwa kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, dan kesalahan sintaksis sering terjadi dan dapat menghambat komunikasi yang efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tata bahasa, keterbatasan kosakata, dan ketidakpatuhan terhadap norma kesantunan berbahasa berkontribusi terhadap kesalahan ini. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik, serta bagi dosen untuk memberikan bimbingan terkait tata bahasa yang benar dalam komunikasi formal. Ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan akademis yang semakin terdigitalisasi.

Penelitian menemukan bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam ejaan, penggunaan tanda baca, dan struktur kalimat. Kesalahan ini terjadi karena pemahaman yang kurang terhadap tata bahasa, penggunaan bahasa informal dalam konteks formal, serta kesalahan ketik. Kesalahan berbahasa dapat mengganggu pemahaman pesan yang

disampaikan, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan mengurangi profesionalisme dalam interaksi akademik. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa meliputi kurangnya pemahaman tentang aturan tata bahasa, keterbatasan kosakata, kurangnya kesadaran akan norma kesantunan berbahasa, dan tekanan waktu dalam berkomunikasi.

Saran

Penelitian ini menyarankan perlunya perhatian lebih dalam penggunaan bahasa yang benar dan sesuai kaidah formal. Baik mahasiswa maupun dosen diharapkan dapat berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas komunikasi, dengan mahasiswa yang lebih sadar akan tata bahasa yang baik, serta dosen yang memberikan bimbingan dan contoh yang tepat dalam berbahasa.

Mahasiswa perlu lebih menyadari pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi, terutama dalam konteks akademis. Penggunaan bahasa formal yang sesuai dapat meningkatkan citra profesional mereka. Dosen sebaiknya memberikan umpan balik yang konstruktif terkait kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini penting untuk membantu mahasiswa mendeteksi dan memperbaiki kesalahan mereka. Dosen dan mahasiswa perlu membangun komunikasi yang terbuka dan santai, yang memungkinkan mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya dan belajar mengenai penggunaan bahasa yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. D., & Yuliana, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Whatsapp Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr . Soebandi. 9(2), 163–170.
- Arikunto S. (2006). Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rinneka Cipta. <https://scholar.google.com/citations>
- Cahyani, Desy Nur dan fakhtur Rokhman. 2017. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar : Kajian Sosiopragmatik. Journal Educational Of Indonesia. 6(1), 45.
- Chaer, Abdul. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20424937>
- Dewi, L. S. (2020). AKBI (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia). Medan: Guepedia
- Maola, M. N., Sadiya, S., Subaweh, A. M. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Yang Digunakan Setiap Hari Di Whatsapp. Jurnal Pengembangan Pendidikan. 8(6), 36-41
- Nahdah, H. W., Amanda, P., Siregar, A. A., Hasibuan, N. I., Tansliova, L. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Terhadap Dosen Melalui Media WhatsApp Oleh Mahasiswa Biologi UNIMED. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa. 3(2), 107-116.
- Olobia, L. P. (2024). Utilizing Social Media in Communicating in English as a Second Language. Studies in Self-Access Learning Journal, 15(1).
- Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 3(1), 10. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2466>
- Turistiani, T. D. (2014). Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa. Paramasastra, <https://doi.org/10.26740/paramasastra.vin1.p%25p>
- Utamy, A., Maharani, F., Rawia, K., Khairunnisa., Dewi, L. C., Anjani, S. R., Susanti., Khairunnisa, S., & Bintang, T. K. Analisis Kesalahan Berbahasa Komunikasi Melalui Media WhattsApp Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia 2022. (2024). Jurnal Pendidikan Tambusai, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12631>
- Wachidah, M., Oktavy, N. R., & Sari, M. I. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Brosur

PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Sma Sederajat Kabupaten Boyolali. Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 1-7. <https://dx.doi.org/10.26418/ekha.v2i2.33025>.